BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka terkait Permasalahan

1. Akuntansi

Menurut Ibrahim (2022:1) Akuntansi sering disebut sebagai “bahasa bisnis”. Mungkin istilah yang lebih baik adalah “bahasa dari keputusan-keputusan keuangan”. Semakin baik Anda memahami bahasa tersebut, semakin baik pula Anda dapat mengelola aspek-aspek keuangan.

Mahardika dalam Supatmin (2023:388) menjelaskan bahwa akuntansi adalah bidang studi dalam ekonomi yang berkaitan dengan cara mengukur, mencatat, mengelompokkan, memahami, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Banyak orang yang berpikir bahwa akuntansi hanya perihal menghitung uang dan mengelola keuangan, tetapi sebenarnya akuntansi lebih rumit dari itu. Akuntansi bukan hanya tentang menghitung uang, tetapi juga mencakup berbagai tahapan seperti mengidentifikasi transaksi bisnis, mencatatnya dalam jurnal, mengalokasikan data ke akun-akun yang sesuai dalam buku besar, menyusun laporan keuangan seperti neraca saldo dan laporan laba rugi, serta menganalisis informasi tersebut untuk membuat keputusan terkait kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan disebut sebagai akuntansi keuangan (Wilestari dkk., 2023). Akuntansi keuangan menghasilkan laporan data keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dan pemakai informasi, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Melalui akuntansi keuangan, informasi yang berpengaruh dapat disampaikan kepada

pihak eksternal, serta dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak ekonomi dan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan (Sumarlin, 2021:6).

a. Asumsi Dasar Akuntansi

Untuk menyusun laporan keuangan, diperlukan seperangkat standar akuntansi yang konsisten, berlaku umum, dan diterima oleh umum. Oleh karena itu, para profesional di bidang akuntansi berinisiatif mengembangkan standar penyusunan laporan keuangan sebagai panduan yang baku dan transparan bagi manajemen yang mengelola dana dan aktivitas perusahaan. Hal tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk melaporkan kegiatan operasional dan finansial sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Terdapat asumsi dasar yang melandasi akuntansi keuangan menurut Saeni dkk. (2024), yaitu sebagai berikut:

1) Entitas Ekonomi yang juga dikenal sebagai konsep kesatuan usaha, menganggap bahwa perusahaan adalah satu kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri dan terpisah dari entitas ekonomi lainnya, termasuk pemiliknya. Dengan demikian, konsep akuntansi ini memungkinkan untuk memisahkan dan membedakan semua pencatatan transaksi, baik kekayaan maupun kewajiban perusahaan, dari kekayaan dan kewajiban pribadi pemilik perusahaan.
2) Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) mengasumsikan bahwa suatu entitas ekonomi atau bisnis akan beroperasi secara terus-menerus dan berkesinambungan tanpa ada pembubaran atau penghentian, kecuali jika terjadi peristiwa tertentu yang dapat menyangkalnya.
3) Unit Moneter mengasumsikan bahwa pencatatan transaksi hanya dilakukan dalam bentuk mata uang dan tidak mencakup aspek-aspek *non*-kualitatif. Semua pencatatan terbatas pada hal-hal yang dapat diukur dan dinilai dengan satuan uang.

4) Asumsi Periode mengacu pada penilaian dan pelaporan keuangan perusahaan yang dapat dipisahkan dalam periode waktu tertentu.

b. Prinsip Dasar Akuntansi

Adapun beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan akuntansi menurut Saeni dkk. (2024) adalah sebagai berikut:

1) Biaya Historis berdasar pada aset dan liabilitas yang dilaporkan berdasarkan biaya historisnya.
2) Pengakuan Pendapatan yaitu pendapatan diakui ketika terdapat kepastian atau terealisasi mengenai nominal yang dapat diukur dengan tepat dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik dalam skala besar maupun kecil.
3) Prinsip Penandingan berdasar pada beban disejajarkan dengan pendapatan yang diperoleh untuk menentukan besar kecilnya laba bersih dalam setiap periode.
4) Prinsip Pengungkapan Penuh mengasumsikan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan dapat dipahami sepenuhnya untuk keputusan pemangku kepentingan.

c. Manfaat Akuntansi

Manfaat adanya akuntansi keuangan secara umum menurut Saputra dkk. (2023) adalah sebagai berikut:

1) Memberikan penjelasan tentang kondisi keuangan suatu entitas untuk mengambil keputusan dan meramalkan kesehatan keuangan suatu entitas dalam hal likuiditas dan solvabilitas.
2) Menyediakan informasi keuangan untuk memantau kinerja dan kepatuhan terhadap peraturan, kontrak, dan regulasi lain yang diperluaskan.
3) Menyediakan informasi untuk perencanaan dan penganggaran.
4) Menyediakan data untuk evaluasi manajemen dan kinerja organisasi seperti menurut Erniati dalam Saputra dkk. (2023):

a) Menentukan biaya program, kegiatan dan fungsi untuk memfasilitasi analisis dan perbandingan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta membandingkannya dengan hasil dan kinerja periode sebelumnya dalam unit pengukuran yang sama.
b) Mengevaluasi efisiensi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas operasional, program, fungsi, dan tugas khusus Direksi.
c) Juga mengevaluasi hasil program, kegiatan, dan efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
d) Menilai tingkat pemerataan dan keadilan dalam pelaksanaan program atau kegiatan.

d. Fungsi Akuntansi

Akuntansi memiliki fungsi utama untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini dapat terlihat melalui laporan keuangan yang mencatat setiap perubahan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, informasi keuangan ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan oleh manajemen yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan di masa depan. Selain untuk perusahaan akuntansi keuangan juga dapat diterapkan pada UMKM (Kamal, 2025). Adapun beberapa fungsi akuntansi secara umum menurut Kamal (2025) sebagai berikut:

1) Memberikan serangkaian informasi yang bermanfaat untuk perusahaan.
2) Mengetahui dan menghitung jumlah laba dan rugi yang diperoleh perusahaan.
3) Membantu penetapan hak pada masing-masing pihak baik pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan di dalam perusahaan.
4) Mengawasi dan mengendalikan segala aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan.
5) Membantu mencapai target perusahaan seperti yang telah ditentukan.

Di era digital, peran akuntan telah mengalami perubahan besar di masa lalu. Akuntan perlu mencatat transaksi keuangan secara manual, tetapi sekarang peran mereka lebih strategis karena berkembangnya teknologi. Akuntan saat ini telah memahami data, *cybersecurity*, dan analisis teknologi informasi lainnya. Mereka tidak hanya melakukan pencatatan dan melaporkan data keuangan, tetapi juga berperan dalam menganalisis data dan mendukung keputusan bisnis. Akuntan dapat menjadi konsultan strategis yang dapat membantu organisasi memahami dampak keuangan dari teknologi dan keputusan perusahaan. Akuntansi berperan penting dalam mematuhi peraturan dan keamanan data di era digital (Juniardi, 2024:887).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Seiring berjalannya waktu, metode akuntansi telah berkembang menjadi sangat kompleks. Namun, pada dasarnya, laporan keuangan tetap menjadi alat komunikasi yang kuat mengubah angka menjadi cerita yang dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Dari transaksi menjadi angka, dan dari angka menjadi pengetahuan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, itulah inti dari laporan keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Hery dalam (Supatmin, 2023:388-389).

Ki (2024) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, yang berguna bagi banyak pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), serta waktu dan kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Darminto, 2019).

b. Komponen Laporan Keuangan

Komponen utama laporan keuangan menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan dalam Berita Bisnis (2023) adalah sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

   Menyajikan total pendapatan dari hasil penjualan dan penerimaan lainnya, serta beban termasuk biaya produksi, gaji, dan beban operasional selama periode tertentu untuk menentukan laba atau rugi bersih. Untuk menghitung laba atau rugi, cukup menghitung selisih total pemasukan dengan total pengeluaran. Jika pendapatan melebihi biaya, maka akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pendapatan kurang dari biaya, maka akan mengalami rugi.

2) Laporan Posisi Keuangan (Neraca/*Balance Sheet*)

   Menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Laporan ini mencakup aset (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) perusahaan. Neraca menunjukkan aset, jumlah utang yang ada (kewajiban), serta nilai ekuitas pemilik usaha.

3) Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Menyajikan informasi mengenai perubahan keuangan modal yang berlangsung selama periode tertentu. Laporan ini memberikan wawasan tentang rencana masa depan suatu perusahaan. Elemen-elemen dalam laporan perubahan modal mencakup modal awal, laba atau rugi bersih, penarikan modal oleh pemilik (prive), serta penambahan modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu. Arus kas masuk berasal dari pendapatan atau pinjaman, sedangkan arus kas keluar meliputi berbagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan ini berguna untuk memantau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan untuk meramalkan kondisi keuangan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Penjelasan tambahan yang menyertai laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Catatan ini memberi informasi lebih mendalam mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian angka-angka yang ada, dan konteks penting yang membantu pembaca memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan lebih baik. Dalam Catatan atas Laporan Keuangan harus berisi:

a) Informasi umum perusahaan;
b) Kebijakan akuntansi;
c) Kebijakan fiskal dan ekonomi makro; dan
d) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan materil sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

c. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran merupakan proses menentukan nilai moneter yang digunakan oleh entitas untuk mengevaluasi aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran yang spesifik. Dasar pengukuran yang umum menurut Handayani (2018) adalah sebagai berikut:

1) Biaya historis merujuk pada aset yang termasuk kas atau setara kas yang dibayarkan, atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban atau beban dicatat berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang diterima, atau nilai wajar dari aset *non*-kas yang diterima sebagai imbalan untuk kewajiban pada saat kewajiban tersebut muncul.
2) Nilai wajar adalah jumlah yang digunakan untuk menukar suatu aset atau menyelesaikan kewajiban antara pihak-pihak yang memiliki niat baik dan pengetahuan yang cukup dalam suatu transaksi yang berlangsung secara adil.

d. Alur Pembuatan Laporan Keuangan

Terdapat beberapa tahapan dalam menyusun laporan keuangan berupa pengumpulan dan pengolahan data secara sistematik selama periode berjalan. Tahapan tersebut dikemukakan oleh Ibrahim (2022) sebagai berikut:

1) Identifikasi dan Analisis Transaksi

Tahap awal dalam pembuatan laporan keuangan adalah melakukan identifikasi transaksi. Seorang akuntan harus memahami bahwa tidak semua transaksi memenuhi kriteria untuk dicatat. Hanya transaksi yang berimplikasi pada perubahan posisi keuangan entitas dan dapat diukur dalam satuan moneter secara objektif yang layak untuk dicatat. Bukti transaksi memegang peranan penting dalam tahap identifikasi ini, mengingat transaksi yang tidak disertai bukti yang valid tidak dapat dicatat atau dilaporkan. Bukti transaksi dapat berupa berbagai

dokumen formal seperti kuitansi, nota, faktur, bukti kas keluar, serta dokumen lain yang diakui dan terverifikasi.

Setelah menyelesaikan proses identifikasi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan analisis untuk mengevaluasi dampaknya terhadap posisi keuangan suatu entitas. Dalam sistem pembukuan ganda (*double-entry system*), setiap transaksi yang dicatat akan berpengaruh pada posisi keuangan di kolom debit (D) dan kredit (K) secara seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap transaksi akan berpengaruh pada minimal dua akun dalam pembukuan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, berikut ini disajikan penjelasan mengenai konsep Debit (D) dan Kredit (K) dalam akuntansi:

Tabel 1
Pengertian Debit (D) dan Kredit (K)

Debit (D)	Kredit (K)
Berasal dari bahasa Latin *debere* yang berarti pencatatan akuntansi aset dan biaya yang mengalami peningkatan	Berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti pencatatan akuntansi hutang dan ekuitas yang mengalami peningkatan
Posisi debit berada pada sisi kiri dalam jurnal	Posisi kredit berada pada sisi kanan dalam jurnal

Sumber: Ibrahim, 2022.

Penggunaan konsep debit dan kredit dapat diilustrasikan melalui akun Aset. Aset, yang juga dikenal sebagai harta, terbagi menjadi dua kategori: aset lancar dan aset tidak lancar. Penambahan nilai pada aset lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan komponen lainnya, akan dicatat pada posisi debit. Sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai, pengurangan tersebut akan dicatat pada posisi kredit.

2) Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal

Jurnal merupakan catatan kronologis mengenai transaksi-transaksi yang berlangsung dalam satu periode. Buku jurnal juga dikenal sebagai buku catatan pertama atau "*books of original entry*" karena berfungsi sebagai tempat pencatatan

pertama kali untuk setiap transaksi. Secara umum, jurnal terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Jurnal umum, yang biasa juga dikenal sebagai jurnal saja, umumnya dipergunakan oleh perusahaan jasa atau perusahaan kecil yang tidak membutuhkan jenis transaksi yang spesifik.
b) Jurnal khusus, berperan dalam mencatat transaksi yang sejenis atau yang sering berlangsung dalam siklus keuangan suatu perusahaan. Jurnal ini umumnya digunakan oleh perusahaan manufaktur dan perdagangan dengan cakupan operasi yang besar, sehingga dapat mempermudah pencatatan aliran kas dari berbagai sumber. Jenis-jenis jurnal khusus yang biasa digunakan antara lain:
    (1) Jurnal penjualan (semua penjualan secara kredit)
    (2) Jurnal penerimaan kas (semua penerimaan kas secara tunai)
    (3) Jurnal pengeluaran kas (semua pengeluaran kas secara tunai)
    (4) Jurnal pembelian (semua pembelian secara kredit)

Proses pencatatan transaksi dikenal dengan istilah penjurnalan (*Journalizing*), yang dilakukan dengan mencatat transaksi ke dalam rekening debit dan kredit. Untuk mempermudah identifikasi debit dan kredit, perlu terlebih dahulu memahami pengelompokan atau pengklasifikasian akun berikut:

a) Harta/Aset (*Asset*)
b) Utang (*Liabilities*)
c) Modal (*Equity*)
d) Pendapatan (*Income*)
e) Beban (*Expenses*)

Kelompok akun a), b), dan c) dikategorikan sebagai akun Riil (*real account*), yang disajikan dalam Neraca (*balance sheet*), sementara kelompok akun d) dan e) dikenal sebagai akun Nominal (*nominal account*), yang disajikan dalam Laporan

Laba-Rugi (*income statement*). Setiap transaksi akan memiliki akun lawan, yang sejalan dengan prinsip “menjurnal” yang mempengaruhi minimal dua akun. Sebagai contoh, dalam transaksi pembelian mesin dengan metode kredit, hal ini akan mempengaruhi akun aset tetap yang mencakup mesin, sedangkan akun lawan yang relevan adalah utang usaha (pembelian secara kredit). Penambahan nilai aset dicatat pada sisi debit, sementara peningkatan utang usaha sebagai akun lawan dicatat pada sisi kredit. Setiap transaksi yang diinput dalam debit dan kredit harus memiliki nilai total yang sama agar transaksi dapat dikatakan seimbang (*balance*). Ketentuan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan pada setiap akun riil dan akun nominal dapat dijelaskan dengan lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel 2
Ketentuan Penambahan dan Pengurangan pada Setiap Akun

Akun	Bertambah	Berkurang
Harta/Aset (*Asset*)	Debit	Kredit
Utang (*Liabilities*)	Kredit	Debit
Modal (*Equity*)	Kredit	Debit
Pendapatan (*Income*)	Kredit	Debit
Beban (*Expenses*)	Debit	Kredit

Sumber: Ibrahim, 2022.

3) *Posting* ke Buku Besar

Buku besar berfungsi sebagai alat atau media untuk mencatat perubahan yang terjadi pada suatu akun sebagai akibat dari transaksi keuangan, setelah melalui proses pencatatan pada jurnal umum. Buku besar memiliki peran dalam pengelompokan akun yang sejenis serta mencatat setiap perubahannya, sehingga pada akhir periode dapat diidentifikasi saldo dari masing-masing akun. Dalam praktik akuntansi, proses pemindahan pencatatan dari jurnal umum ke buku besar dikenal sebagai *posting*. Terdapat beberapa bentuk-bentuk buku besar, sebagai berikut:

a) Bentuk T

Buku besar bentuk T adalah salah satu bentuk buku besar yang paling umum dan sederhana. Konfigurasi visualnya menyerupai huruf T, di mana kolom sebelah kiri mempresentasikan Debit, sedangkan kolom sebelah kanan mempresentasikan Kredit. Nama akun ditempatkan di sisi kiri atas, sementara kode akun diletakkan di sisi kanan atas.

b) Bentuk *Skontro*

Buku besar dengan bentuk *skontro* sering disebut sebagai buku besar dua kolom. Istilah "*Skontro*" merujuk pada dualitas/sebelah menyebelah (dibagi dua), yang berarti dibagi menjadi dua bagian, yaitu kolom debit dan kolom kredit.

c) Bentuk *Staffel* Berkolom Saldo Tunggal

Buku besar dengan format *staffel* saldo tunggal adalah jenis buku besar yang biasanya digunakan ketika terdapat volume transaksi yang tinggi.

d) Bentuk *Staffel* Berkolom Saldo Rangkap

Buku besar dengan bentuk *staffel* saldo rangkap memiliki kesamaan dengan format saldo tunggal. Namun, perbedaannya terletak pada pengaturan kolom saldo yang dibuat terpisah antara debit dan kredit.

4) Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo, atau yang biasa dikenal sebagai *trial balance*, adalah dokumen yang merangkum saldo dari buku besar untuk periode tertentu. Penyusunan akun dalam neraca saldo harus dilakukan secara sistematis, mengikuti urutan kode akun yang terstruktur (tidak acak) dan memastikan bahwa jumlah pada sisi debit dan kredit seimbang. Neraca saldo minimal mencakup kolom yang terdiri dari kode akun, nama akun, debit, dan kredit.

5) Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jenis jurnal akuntansi yang digunakan untuk memperbarui akun-akun tertentu sebelum proses penyusunan laporan keuangan dilaksanakan. Pada akhir periode akuntansi, terdapat saldo akun dalam buku besar yang dapat langsung dimasukkan dalam laporan keuangan tanpa modifikasi, namun juga terdapat saldo akun yang memerlukan pembaruan. Contoh akun yang memerlukan pemutakhiran adalah penggunaan bahan habis pakai (*supplies*), seperti kertas dan tinta printer. Pencatatan penggunaan *supplies* setiap hari memerlukan banyak ayat jurnal dengan nilai transaksi yang relatif kecil dibandingkan dengan aset lainnya. Oleh karena itu, untuk menentukan total penggunaan supplies hingga akhir periode, perlu dilakukan penyesuaian dengan cara menghitung selisih antara saldo awal dan saldo akhir penggunaan *supplies*. Setelah jumlah *supplies* yang digunakan diidentifikasi, hal ini perlu dicatat dalam ayat jurnal penyesuaian seperti berikut:

Beban *Supplies* (Debit)	xxx	
Supplies (Kredit)		xxx

Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu:

a) Beban dibayar di muka

b) Penyusutan

c) Beban terhutang

d) Pemakaian perlengkapan

e) Penghasilan belum diterima

f) Pendapatan diterima di muka

Jika jurnal penyesuaian tidak dilaksanakan, dapat terjadi kekurangan atau kelebihan dalam pencatatan, yang akan berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan akibat adanya saldo akun yang tidak mencerminkan kondisi yang

sebenarnya. Berikut ini adalah ikhtisar jurnal penyesuaian yang dapat menjadi panduan dalam menyusun ayat jurnal penyesuaian:

Tabel 3
Panduan Penyusunan Ayat Jurnal Penyesuaian

Jenis Akun yang di Debit	Ayat Jurnal Penyesuaian	Jenis Akun yang di Kredit
Beban	Beban dibayar di muka	Aktiva
Beban	Penyusutan	Akun Kontra
Beban	Beban terhutang	Kewajiban
Beban	Pemakaian perlengkapan	Aktiva
Aktiva	Penghasilan belum diterima	Pendapatan
Kewajiban	Pendapatan diterima di muka	Pendapatan

Sumber: Ibrahim, 2022.

6) Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah dilakukan pemindahbukuan ayat jurnal penyesuaian pada neraca saldo yang ada, neraca saldo tersebut akan terkoreksi menjadi Neraca Saldo Setelah Disesuaikan (NSSD) dengan saldo debit dan kredit yang seimbang. Selanjutnya, diharuskan untuk merangkum semua akun ke dalam satu dokumen yang disebut Neraca Lajur atau Kertas Kerja (*worksheet*) sebagai panduan yang dapat digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

7) Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih efisien setelah penyelesaian neraca lajur, karena hanya memerlukan proses pemindahan angka-angka yang terdapat dalam neraca lajur ke dalam format standar laporan keuangan yang terdiri atas:

a) Laporan Laba-Rugi

b) Laporan Perubahan Ekuitas

c) Neraca

8) Penyusunan Jurnal Penutup

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan akan mempersiapkan periode akuntansi baru dengan terlebih dahulu melakukan proses penutupan buku. Aktivitas penutupan buku ini terfokus pada penutupan akun-akun sementara

(nominal), seperti akun pendapatan dan beban, sehingga pada periode berikutnya, saldo akun tersebut akan direset menjadi nol. Sebaliknya, akun permanen (riil) tidak memerlukan proses penutupan buku, dan saldo serta perhitungannya akan dilanjutkan ke periode selanjutnya. Akun-permanen terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Untuk menutup semua akun agar menunjukkan saldo nol, diperlukan akun sementara yang berupa perkiraan ikhtisar laba-rugi (*income summary*) serta akun modal untuk menutup akun ikhtisar laba-rugi, sehingga pada akhirnya saldo ikhtisar laba-rugi akan menjadi nol. Secara praktis, fungsi dari jurnal penutup adalah:

a) Memisahkan transaksi akun pendapatan dan beban untuk mencegah bercampurnya jumlah nominal dari pendapatan dan beban pada tahun berikutnya.
b) Menyajikan saldo akun modal yang mencerminkan kondisi pada akhir periode, sehingga saldo akun modal akan konsisten dengan jumlah modal akhir yang dilaporkan di neraca.
c) Menyediakan neraca awal untuk periode berikutnya setelah pelaksanaan proses penutupan buku yang mencakup akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
d) Mempermudah proses pemeriksaan karena telah adanya pemisahan antara transaksi yang terjadi di periode ini dengan transaksi pada periode akuntansi selanjutnya.

9) Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan merupakan suatu daftar yang mencakup saldo akun-akun buku besar setelah perusahaan menyelesaikan proses penutupan buku. Setelah melalui tahapan penutupan buku, semua akun nominal dalam buku besar akan memiliki saldo nol, sehingga neraca saldo yang disusun

setelah penutupan hanya akan mencakup akun-akun riil, yaitu: aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Tujuan utama dari penyusunan neraca saldo setelah penutupan ini adalah untuk menguji akurasi dan keseimbangan antara jumlah debit dan kredit setelah penutupan pembukuan. Proses pemeriksaan ini dilakukan dengan membandingkan data yang terdapat dalam neraca saldo setelah penutupan dengan neraca yang disajikan dalam kolom neraca lajur atau laporan posisi keuangan yang telah disusun. Saldo akun-akun yang tercatat dalam neraca harus konsisten dengan saldo akun-akun yang terdapat dalam neraca saldo setelah penutupan. Jika terjadi ketidaksesuaian, hal tersebut menunjukkan adanya kesalahan yang perlu diidentifikasi penyebabnya dan dilakukan perbaikan yang diperlukan.

10) Penyusunan Jurnal Pembalik

Ayat jurnal pembalik (*reserving entries*) adalah ayat jurnal yang berfungsi sebagai kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya. Ayat jurnal pembalik ini disusun pada awal periode akuntansi berikutnya (umumnya di awal tahun) dan keberadaannya bersifat opsional, yakni dapat dilakukan atau tidak dilakukan. Tidak semua akun yang terdapat dalam jurnal penyesuaian memerlukan jurnal pembalik. Beberapa akun dalam jurnal penyesuaian yang membutuhkan jurnal pembalik meliputi:

a) Beban yang masih harus dibayar
b) Beban dibayar di muka
c) Pendapatan yang masih akan diterima
d) Pendapatan diterima di muka

Sebagai contoh, jika terdapat gaji yang belum dibayarkan kepada karyawan pada akhir periode akuntansi (biasanya bulan Desember), maka pembayaran gaji

untuk periode berikutnya akan mencakup jumlah gaji yang belum dibayarkan tersebut.

3. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten dan transparan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia berharmonisasi dengan standar akuntansi keuangan pad tahun 1994. Terjadinya Konvergensi SAK ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai akibat butir kesepakatan Anggota G-20 pada tahun 2009. SAK yang berkonvergensi dengan IFRS mulai efektif pada 1 Januari 2022. SAK yang dimaksud menurut Saeni dkk. (2024) terdiri dari:

a. SAK Internasional merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang sepenuhnya mengadopsi IFRS yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board*.
b. SAK Indonesia terdiri dari PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK IAI dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI, serta peraturan dari regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya, asalkan peraturan tersebut tidak bertentangan dengan PSAK dan ISAK yang berlaku untuk transaksi, peristiwa, atau kondisi tertentu.
c. SAK Indonesia untuk EP yang telah menggantikan SAK Indonesia untuk ETAP sejak tanggal 1 Januari 2025 adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh DSAK IAI dan dapat diterapkan oleh entitas privat atau entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi kriteria yang diterapkan dalam standar akuntansi tersebut.
d. SAK Indonesia untuk EMKM merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh DSAK IAI dan dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan

UMKM yang bertujuan untuk menyederhanakan elemen laporan keuangan, memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan, serta memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dalam standar akuntansi keuangan yang dimaksud.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada 24 Oktober 2016, dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 (Embu, Herdi, dan Lamawitak, 2024:337). SAK EMKM diterbitkan oleh IAI untuk mendukung kemajuan UMKM di Indonesia agar memudahkan pelaku UMKM memahami standar akuntansi dan keuangan, serta membantu UMKM menyusun laporan keuangan dengan tepat. SAK EMKM memiliki beberapa ciri khas, yaitu menggunakan biaya historis untuk mencatat aset dan liabilitas, artinya mereka mencatat semua aset dan liabilitas berdasarkan harga asli saat dibeli, bukan harga pasar saat ini. SAK EMKM juga menekankan pentingnya memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dari perusahaan yang artinya laporan keuangan hanya mencerminkan kondisi keuangan bisnis dan bukan kekayaan pribadi pemiliknya. Aset dan liabilitas dicatat sebesar biaya perolehannya, yaitu jumlah yang dibayarkan atau nilai wajar saat aset atau kewajiban tersebut diperoleh. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, mudah dipahami, dan relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan UMKM (Alam dan Rita, 2022:16).

a. Perbedaan SAK EMKM dengan SAK Lainnya

Adapun perbedaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) lainnya adalah standar yang dibuat sederhana karena hanya mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan menggunakan pengukuran berbasis biaya historis Oleh karena itu, EMKM hanya perlu mencatat aset dan kewajibannya berdasarkan biaya perolehan. Entitas yang menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan dalam SAK EMKM sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan mereka. Dengan demikian, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau standar lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan oleh SAK EMKM dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan mereka (Oktaviyah, 2022).

Menurut SAK EMKM dalam Handayani (2018) mengemukakan bahwa SAK EMKM dirancang untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Dalam SAK EMKM, dinyatakan bahwa entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi dan kriteria yang ditetapkan, dapat memenuhi syarat sebagai ekonomi mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Selain itu, SAK EMKM menyebutkan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria dan definisi dapat menggunakan SAK EMKM jika mendapatkan izin dari otoritas terkait.

b. Karakteristik SAK EMKM

Adapun karakteristik SAK EMKM menurut Handayani (2018) adalah sebagai berikut:

1) Standar akuntansi yang independent (tidak merujuk pada SAK EMKM)
2) Lebih banyak menggunakan prinsip biaya historis
3) Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM
4) Pengaturannya lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum

Terdapat pula beberapa karakteristik dari segi kualitatif dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

   Kualitas utama dari informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahan bagi pengguna untuk segera memahaminya. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi, serta motivasi untuk mempelajari informasi tersebut dengan seksama. Namun, penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipahami, meskipun informasi yang relevan tidak harus diabaikan hanya karena dianggap terlalu rumit bagi pengguna tertentu.

2) Relevan

   Agar dapat memberikan manfaat, informasi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka menilai peristiwa yang telah terjadi, yang sedang berlangsung, atau yang mungkin terjadi di masa depan, serta mengonfirmasi atau memperbaiki penilaian mereka sebelumnya.

3) Materialitas

   Informasi dianggap material jika kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam pencatatan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil pengguna berdasarkan laporan keuangan. Tingkat materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan konteks tertentu dari kelalaian (*omission*) atau kesalahan pencatatan

(*misstatement*). Namun, tidak tepat untuk membuat atau membiarkan kesalahan yang tidak material dalam menyimpang dari SAK EMKM demi mencapai penyajian tertentu mengenai posisi keuangan, kinerja, atau arus kas suatu entitas.

4) Keandalan

Agar memiliki manfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya. Informasi dianggap andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan dengan jujur apa yang seharusnya ditampilkan atau yang wajar diharapkan untuk disajikan. Laporan keuangan dianggap bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika bertujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan atau kebijakan demi mencapai hasil tertentu.

5) Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya dicatat dan disajikan berdasarkan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya berdasarkan bentuk hukumnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan mencakup berbagai peristiwa dan kondisi yang dipahami melalui pengungkapan sifat dan penjelasan mengenai peristiwa dan kondisi tersebut, serta dengan menggunakan penilaian yang rasional dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mencakup elemen kehati-hatian saat membuat pertimbangan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Meski demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak mengizinkan pembentukan aset atau pendapatan yang lebih rendah, atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak membenarkan adanya bias.

7) Kelengkapan

Untuk dianggap dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap sesuai dengan batasan materialitas dan biaya. Ketidaksengajaan dalam pengungkapan dapat membuat informasi menjadi tidak akurat atau menyesatkan, sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang memenuhi standar relevansi.

8) Dapat dibandingkan

Pengguna harus mampu membandingkan laporan keuangan suatu entitas dari periode ke periode untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam posisi dan kinerja keuangan. Mereka juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa serupa harus dilakukan secara konsisten, baik untuk entitas yang sama, antar periode, maupun antara entitas yang berbeda. Selain itu, pengguna laporan keuangan harus mendapatkan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan, serta perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya.

9) Tepat waktu

Agar informasi dalam laporan keuangan dianggap relevan, informasi tersebut harus mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Ketepatan waktu berarti menyediakan laporan keuangan dalam jangka waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan. Jika pelaporan mengalami penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan tersebut akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan antara pelaporan yang tepat waktu dan penyampaian informasi yang dapat diandalkan. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, hal yang paling

penting adalah menemukan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Menurut SAK EMKM, manfaat dari informasi seharusnya lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk menyediakannya. Namun, proses evaluasi biaya dan manfaat memerlukan pertimbangan yang mendalam. Biaya tersebut tidak harus ditanggung oleh pengguna yang mendapatkan manfaatnya. Dalam mengevaluasi manfaat dan biaya, entitas perlu memahami bahwa manfaat dari informasi bisa juga dirasakan oleh pengguna eksternal.

c. Pengguna SAK EMKM

SAK EMKM hanya berlaku untuk entitas bisnis dengan kriteria ukuran tertentu, yaitu entitas mikro, kecil, dan menengah karena SAK EMKM adalah pedoman dalam penyusunan akuntansi secara sederhana untuk para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri telah diklasifikasikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun kriteria UMKM yang dimaksud dalam undang-undang tersebut dalam Priharto (2023) adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana dimaksud sebagai berikut:
   a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud sebagai berikut:

a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana kriteria Usaha Menengah yang telah diatur sebagai berikut:

a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

5. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan yang disusun dengan baik harus mencerminkan secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Pengungkapan

tambahan diperlukan apabila kepatuhan terhadap persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak cukup untuk membantu pengguna memahami dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain terhadap posisi serta kinerja keuangan entitas. Menurut Rosdiani dalam Handayani (2018) mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan mengacu pada sejauh mana laporan tersebut menyajikan informasi yang akurat dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berfungsi sebagai dasar yang penting untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

a. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM harus mencantumkan pernyataan yang jelas dan menyeluruh (*explicit and unreserved statement*) tentang kepatuhan tersebut dalam catatan laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh mengklaim mematuhi SAK EMKM kecuali semua persyaratan yang ditetapkan dalam SAK EMKM telah dipenuhi (Handayani, 2018).

b. Kelangsungan usaha

Saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang mengikuti SAK EMKM mengevaluasi kemampuan entitas untuk terus beroperasi. Entitas dianggap memiliki kelangsungan usaha kecuali manajemen berniat untuk melikuidasi atau menghentikan operasinya, atau jika tidak ada alternatif realistis selain melakukan hal tersebut. Dalam menilai kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari adanya ketidakpastian material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan signifikan mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, hal ini harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap memiliki kelangsungan usaha (Handayani, 2018).

c. Frekuensi pelaporan

Entitas wajib menyajikan laporan keuangan secara lengkap (termasuk informasi komparatif) minimal sekali dalam setahun. Jika periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, entitas harus mengungkapkan:

1) Fakta tersebut
2) Alasan penggunaan periode yang lebih panjang atau lebih pendek
3) Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait tidak sepenuhnya dapat diperbandingkan.

d. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi item dalam laporan keuangan antar periode harus tetap konsisten menurut Handayani (2018), kecuali:

1) Ada perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian dilakukan untuk mencapai penyajian yang lebih baik sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan.
2) SAK EMKM menetapkan kebutuhan untuk melakukan perubahan penyajian.

e. Informasi komparatif

Informasi harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali jika dinyatakan lain oleh SAK EMKM (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan laporan keuangan). Entitas juga harus menyertakan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk memahami laporan keuangan untuk periode yang sedang berjalan (Handayani, 2018).

f. Materialitas dan agregasi

Pos-pos yang material harus disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sedangkan pos yang tidak material dapat digabungkan dengan jumlah

yang memiliki sifat atau fungsi serupa. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam pencatatan suatu pos dianggap material jika, baik secara individu maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. Ukuran dan sifat dari unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu (Handayani, 2018).

6. Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM

Menurut SAK EMKM dalam Ningtyas (2017), laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan (neraca) disusun berdasarkan akun-akun yang paling likuid. Aset umumnya mencakup kas dan setara kas, giro, deposito, piutang usaha, persediaan, beban dibayar di muka, aset tetap, dan akumulasi penyusutan. Liabilitas meliputi utang usaha dan utang bank. Sedangkan ekuitas terdiri dari modal dan saldo laba (*deficit*).

Informasi tentang posisi keuangan entitas mencakup aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1) Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa masa lalu, yang diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan.
2) Liabilitas adalah kewajiban saat ini yang dimiliki oleh entitas yang berasal dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya akan menyebabkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3) Ekuitas adalah hal residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitasnya.

Adapun akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan (neraca) menurut SAK EMKM dalam Handayani (2018) adalah sebagai berikut:

1) Kas dan setara kas
2) Piutang
3) Persediaan
4) Aset tetap
5) Utang usaha
6) Utang bank

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang tercantum dalam laporan laba rugi mencakup akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Perusahaan menampilkan akun-akun dan bagian-bagiannya dalam laporan laba rugi ketika hal itu relevan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. Menurut Handayani (2018), dalam laporan laba rugi mencakup akun-akun sebagai berikut:

1) Pendapatan
2) Beban keuangan
3) Beban pajak

Laporan laba rugi meliputi semua pendapatan dan beban yang dicatat selama satu periode. Pendapatan berasal dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Beban dalam laporan laba rugi berasal dari beban usaha dan beban lain-lain. Sedangkan pajak berasal dari beban pajak penghasilan yang dibayar pada periode tertentu.

c. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan menjelaskan prinsip-prinsip yang mendasari informasi yang disajikan, termasuk laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, serta informasi tambahan lainnya. Catatan ini mencakup pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM,

ringkasan kebijakan akuntansi, dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang ditampilkan bergantung pada jenis bisnis perusahaan. Catatan atas laporan keuangan disusun sesistematis mungkin. Untuk setiap akun dalam laporan keuangan, informasi yang relevan dirujuk dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan tersebut berisikan tambahan menurut Handayani (2018) yang memuat:

1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM merupakan representasi yang wajar. Penyajian wajar memerlukan penyajian yang akurat atas dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Untuk mencapai penyajian yang wajar, perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan, akurat, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Informasi yang relevan berarti bahwa pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang akurat berarti bahwa informasi disajikan dengan benar dan bebas dari kesalahan material. Dapat dibandingkan artinya informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat dibandingkan antara periode untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan.

Informasi harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan dasar dan bersedia mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan secara wajar dapat memenuhi tujuan untuk memberikan gambaran yang benar dan jelas mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

B. Tinjauan Pustaka terkait Karya

1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan kumpulan prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengelola data transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian (Kalingga, 2018).

a. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Adapun beberapa unsur-unsur utama dalam sistem akuntansi menurut Ranatarisza dalam Kalingga (2018) terdiri dari:

1) Formulir atau Dokumen adalah unsur pertama dalam sistem akuntansi karena setiap transaksi ekonomi di perusahaan memerlukan bukti atau dokumen (baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik) sebagai sumber yang dapat diproses menjadi laporan yang akurat.
2) Catatan atau Jurnal berfungsi sebagai langkah pencatatan yang mempermudah proses pemindahan ke buku besar, di mana transaksi terlebih dahulu dicatat dalam jurnal. Jurnal merupakan catatan kronologis dari transaksi yang mencakup tanggal, akun yang akan didebet atau dikredit, jumlah, serta keterangan mengenai transaksi tersebut.

3) Pembukuan atau proses posting data ke buku besar mencakup buku besar dan buku besar pembantu. Buku besar pembantu biasanya disusun dalam lembaran terpisah, sering kali disebut sebagai kartu pembantu. Buku besar adalah kumpulan dari berbagai akun, di mana buku besar berisi akun-akun umum, sementara buku besar pembantu berisi akun-akun tambahan.
4) Laporan berfungsi sebagai hasil dari sistem akuntansi. Dalam penyusunan laporan keuangan, data diperoleh dari klasifikasi jurnal pada akun-akun buku besar yang kemudian diproses dalam kertas kerja sesuai dengan ayat penyesuaian. Setelah mencari neraca saldo yang telah disesuaikan, akhirnya dihasilkan laporan laba rugi dan neraca.

b. Tujuan Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi berperan sangat penting bagi suatu bisnis. Adapun tujuan pengembangan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha yang baru, meningkatkan kualitas informasi dari sistem yang sudah ada, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal, serta mengurangi biaya administrasi terkait pencatatan akuntansi yang tidak diperlukan oleh perusahaan (Kalingga, 2018).

c. Faktor-faktor Penyusunan Sistem Akuntansi

Dalam merancang sistem akuntansi, perusahaan perlu memahami faktor-faktor yang dapat mendukung pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitasnya. Terdapat tiga faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi perusahaan menurut Baridwan dalam Kalingga (2018), yaitu:

1) Sistem akuntansi yang dirancang harus memenuhi prinsip kecepatan, artinya sistem tersebut harus mampu menyajikan informasi yang diperlukan tepat waktu, memenuhi kebutuhan dan memiliki kualitas yang sesuai.

2) Sistem akuntansi yang dirancang harus memenuhi prinsip keamanan, yang berarti sistem tersebut harus mampu melindungi aset perusahaan. Untuk menjaga keamanan harta perusahaan, sistem akuntansi perlu disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengawasan internal.
3) Sistem akuntansi yang dirancang harus memenuhi prinsip efisiensi biaya yang berarti pengeluaran untuk pelaksanaan sistem akuntansi harus dapat diminimalkan agar tidak terlalu mahal. Dengan kata lain, perlu dipertimbangkan antara biaya dan manfaat dalam menghasilkan suatu informasi.

2. Aplikasi Pembuat Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk memantau dan mengevaluasi kondisi keuangannya. Sayangnya, tidak semua pemilik usaha memiliki latar belakang di bidang akuntansi, sehingga mereka kurang memahami cara menyusun laporan tersebut. Banyak perusahaan yang masih bergantung pada sistem pencatatan manual menggunakan kertas, yang rentan terhadap kesalahan dan dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, bahkan meningkatkan risiko kecurangan. Namun, dengan kemajuan teknologi, kini laporan keuangan dapat dibuat dengan lebih praktis melalui aplikasi di *smartphone*. Kebutuhan bisnis akan laporan keuangan yang profesional dan mudah diakses menjadi salah satu alasan munculnya berbagai aplikasi yang menyajikan contoh laporan keuangan sederhana. Menariknya, setiap aplikasi menawarkan fitur dan keunggulan berbeda. Aplikasi pembuat laporan keuangan dapat diartikan sebagai program komputer yang memproses data transaksi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan sebagai *output* yang dibutuhkan oleh suatu bisnis (Sely, 2024).

Aplikasi pembuat laporan keuangan saat ini telah menjadi alat yang penting dalam mengelola laporan keuangan, baik pribadi maupun bisnis. Dengan berbagai

fitur yang tersedia, aplikasi tersebut dapat membantu pengguna untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan bisnisnya. Seiring dengan kemajuan teknologi, diharapkan aplikasi serupa akan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Adapun fungsi aplikasi pembuat laporan keuangan menurut Ramadhani & Trisnaningsih dalam Christina (2023) adalah:

a. Mempercepat Pekerjaan

   Sebelum adanya aplikasi pembuat laporan keuangan untuk *Personal Computer* (PC) dan *smartphone,* pembuatan laporan keuangan dilakukan secara manual dan bertahap, yang membutuhkan waktu cukup lama. Kini, dengan adanya aplikasi pembuat laporan keuangan, proses pembuatan laporan keuangan dapat dilakukan dalam satu kali proses, sehingga waktu yang diperlukan menjadi jauh lebih cepat.

b. Lebih Akurat

   Akurasi dalam perhitungan keuangan sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya aplikasi pembuat laporan keuangan, proses pembuatan laporan keuangan dapat dilakukan secara akurat dalam hal perhitungan dan pencatatan, serta lebih cepat dalam hal waktu pembuatan atau pencatatan transaksi keuangan menjadi laporan keuangan.

c. Transparan

   Dengan adanya aplikasi pembuat laporan keuangan, potensi kecurangan dari pengelola keuangan dapat diminimalisir karena aplikasi pembuat laporan keuangan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih rinci.

d. Aman

   Data akan lebih aman jika menggunakan aplikasi pembuat laporan keuangan untuk mengelola laporan keuangan perusahaan.

e. Fleksibel

Aplikasi pembuat laporan keuangan dirancang untuk digunakan secara fleksibel. Dengan aplikasi tersebut, laporan keuangan dapat dibuat kapan saja dan di mana saja.

Berbagai jenis aplikasi pembuat laporan keuangan *online* yang saat ini mudah diakses oleh pengguna melalui berbagai platform yang tersedia. Pengguna dapat memilih aplikasi pembuat laporan keuangan *online* sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu aplikasi pembuat laporan keuangan yang mudah diakses dan tidak berbayar adalah aplikasi SIAPIK yang dibuat oleh Bank Indonesia.

3. Aplikasi SIAPIK

Aplikasi SIAPIK merupakan aplikasi akuntansi berbasis *Android* dan *iOS* yang berfungsi untuk mencatat informasi dan transaksi keuangan sederhana serta dapat menghasilkan laporan keuangan dan laporan kinerja. Aplikasi ini dapat digunakan oleh berbagai sektor usaha baik pada jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, dan lain sebagainya.

Secara umum, tingkat pemahaman para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UKM) tentang akuntansi atau pencatatan transaksi keuangan di Indonesia masih rendah. Untuk itu, Bank Indonesia (BI) berupaya mendukung kemajuan UKM dengan menciptakan Sistem Informasi Pencatatan Informasi Keuangan atau yang dikenal dengan “SIAPIK”. Aplikasi ini bisa diakses oleh pelaku UKM untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Aplikasi ini tersedia di *Google Play Store* dan dapat diakses juga melalui *website https://www.bi.go.id/siapik/V110/#/login*. Keamanan data pengguna dalam aplikasi ini juga terjamin, dan pelaku UKM dapat mengatur kata sandi untuk melindungi data transaksi mereka (Yudaruddin, 2023).

Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) ini dirancang untuk menyimpan berbagai jenis transaksi sederhana bagi perusahaan

perseorangan (usaha mikro) ataupun usaha kecil. Dalam aplikasi SIAPIK, pencatatan dilakukan dengan metode *double entry* (debit-kredit) menggunakan sistem input *single entry* yang berdasarkan jenis transaksi, bukan menginput berdasarkan akun, sehingga lebih sederhana. Pengguna hanya perlu mengkategorikan transaksi tersebut sebagai penerimaan atau pengeluaran. Sistem yang efektif ini dapat mengurangi risiko kesalahan dalam mengelola berbagai transaksi dan transaksi berulang. Aplikasi ini tidak hanya mencatat transaksi tetapi juga menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan. SIAPIK dapat menyajikan laporan neraca, laba rugi, arus kas, serta rincian akun keuangan. Selain itu, SIAPIK dilengkapi dengan laporan kinerja keuangan, termasuk solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, perputaran modal kerja, kinerja operasional, dan *repayment capacity*, disajikan dengan penjelasan singkat dan mudah dipahami oleh pengguna. Dengan perancangan sistem informasi akuntansi yang lebih baik menggunakan aplikasi Android SIAPIK, diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, akurat, terkini, dan bermanfaat bagi perusahaan (Larasati dan Widyawati, 2022:4).

Setelah memiliki akun SIAPIK maka pengguna sudah bisa mengisi informasi terkait data bidang usahanya, mulai dari mengisi data terkait UMKM itu. Kemudian mengisi data modal yang saat ini dimiliki, setelah mengisi data modal maka pengguna telah bisa langsung menginput data keuangannya.

a. Keunggulan Aplikasi SIAPIK

Adapun beberapa keunggulan utama dari aplikasi SIAPIK menurut Prasetyo dkk. (2024:654) adalah sebagai berikut:

1) Pilihan transaksi yang beragam

   SIAPIK menawarkan berbagai pilihan transaksi yang lengkap, memungkinkan pengguna untuk mencatat berbagai jenis kegiatan keuangan yang mudah.

2) Tanpa batasan jumlah transaksi

   Pengguna dapat mencatat sejumlah transaksi tanpa batasan, sehingga memudahkan dalam pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

3) Fleksibilitas dalam pencatatan barang dan jasa

   Tidak ada batasan terkait jumlah barang, bahan material, atau jenis jasa yang dapat dicatat, memberikan kebebasan bagi pengguna untuk memasukkan semua elemen yang relevan.

4) Tidak terbatas pada pemasok atau pelanggan

   SIAPIK memungkinkan pencatatan tanpa batasan jumlah pemasok atau pelanggan, sehingga pengguna dapat mengelola hubungan bisnis dengan lebih efektif.

5) Kemudahan penggunaan tanpa koneksi internet

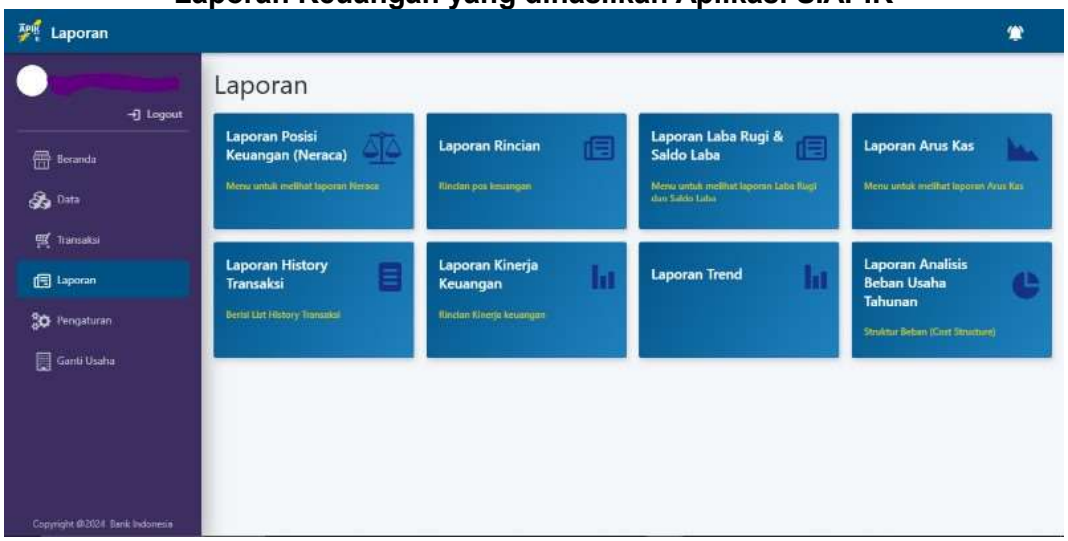
   Aplikasi ini dapat digunakan tanpa memerlukan koneksi internet, yang sangat berguna dalam situasi di mana akses internet tidak tersedia, memastikan pengguna tetap dapat mencatat transaksi kapan saja dan di mana saja.

Dengan adanya berbagai keunggulan tersebut, SIAPIK menjadi solusi yang efisien dan praktis bagi pengguna yang membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang handal dan fleksibel.

b. Laporan Keuangan dalam Aplikasi SIAPIK

Laporan keuangan yang dibuat menggunakan aplikasi SIAPIK akan menghasilkan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, serta laporan rincian. Laporan keuangan tersebut dapat diekspor ke dalam format PDF atau Excel, sehingga memudahkan pengguna dalam mengaksesnya. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SIAPIK telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Arifai, 2022).

Gambar 1
Laporan Keuangan yang dihasilkan Aplikasi SIAPIK



Sumber: *Website* SIAPIK, 2025.

Berbagai macam laporan keuangan yang dihasilkan dalam aplikasi SIAPIK menurut Fadila (2022), antara lain:

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

   Laporan neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu, mencakup aset, kewajiban, modal, dan saldo laba. Untuk membuka laporan neraca dalam aplikasi SIAPIK, pengguna dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

   a) Menutup periode transaksi
   b) Memilih menu laporan
   c) Mengklik laporan neraca
   d) Menentukan periode transaksi berdasarkan pilihan yang tersedia:
      (1) Bulan: Memilih periode berdasarkan bulan transaksi yang telah ditutup.
      (2) Tahun: Memilih periode berdasarkan tahun transaksi yang telah ditutup.

2) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang menggambarkan kinerja keuangan serta perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan mencakup pendapatan dan beban. Untuk menampilkan laporan laba rugi, pengguna dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Menutup periode transaksi
b) Memilih menu laporan
c) Mengklik laporan laba rugi
d) Menentukan periode transaksi berdasarkan pilihan yang tersedia:
   (1) Bulan: Memilih periode berdasarkan bulan transaksi yang telah ditutup.
   (2) Tahun: Memilih periode berdasarkan tahun transaksi yang telah ditutup.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan dokumen yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Arus kas mencakup kas tunai, tabungan, giro, dan deposito. Laporan ini tidak dibagi menjadi kategori arus kas operasi, investasi, dan pendanaan (*unclassified cash flow statement*). Untuk mengakses laporan arus kas, pengguna dapat mengikuti langkah-langkah berikut dengan menentukan berdasarkan periode:

a) Bulan: Memilih periode berdasarkan bulan transaksi yang telah ditutup.
b) Tahun: Memilih periode berdasarkan tahun transaksi yang telah ditutup.

Selain itu, dalam aplikasi SIAPIK juga mencakup laporan keuangan yang tergolong dalam akuntansi manajemen menurut Arifai (2022), yaitu:

1) Laporan rincian

Laporan rincian adalah laporan yang digunakan untuk melihat detail dari pos-pos keuangan, seperti rincian kas, bahan persediaan, piutang, aset tetap, utang usaha, dan lainnya.

2) Laporan kinerja keuangan

Laporan kinerja keuangan adalah dokumen yang digunakan untuk melihat dengan detail mengenai kinerja keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, perputaran modal kerja, kinerja operasi, dan *repayment capacity*.

3) Laporan trend

Laporan trend digunakan untuk mengamati perkembangan tahunan, yang terdiri dari beberapa jenis laporan trend yang dihasilkan, yaitu laporan trend pendapatan, laporan trend beban, dan laporan trend laba.

4) Laporan analisis beban usaha tahunan

Laporan analisis beban usaha tahunan digunakan untuk menganalisis struktur beban. Untuk menampilkan laporan ini, pengguna dapat memilih laporan analisis beban usaha tahunan di fitur laporan kemudian menentukan periode yang diinginkan.

b. Fitur-Fitur Aplikasi SIAPIK

Aplikasi SIAPIK memiliki beberapa fitur menurut Habibi dan Supriatna (2021), yaitu sebagai berikut:

1) Master Data

Fitur ini menyajikan database yang berisi daftar saldo awal (yang diisi sebelum memulai transaksi), daftar aset tetap, informasi mengenai jasa dan kategori jasa, data pemasok, mata uang, pemberi pinjaman, dan bank pemberi pinjaman. Fitur ini juga memungkinkan pengguna untuk mengedit,

menghapus, dan menyimpan data terkait transaksi penerimaan dan pengeluaran.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Fitur ini berguna untuk mencatat berbagai transaksi, seperti penjualan aset, penjualan secara kredit dan tunai, pembayaran utang dari pelanggan, penerimaan pinjaman, penerimaan modal, penjualan aset, serta penerimaan kas dari sumber lain. Selain itu, fitur ini juga dilengkapi dengan informasi tambahan terkait transaksi yang dilakukan.

3) Jurnal Pengeluaran Kas

Fitur ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran, termasuk pengeluaran kewajiban yang melibatkan pihak lain, pengeluaran untuk pembelian aset baik secara tunai maupun kredit, serta pengeluaran untuk beban listrik, air, telepon, bahan bakar, transportasi, administrasi, dan umum, serta beban lainnya. Selain itu, fitur ini juga mencakup penghapusan piutang, penarikan modal, pemindahan saldo rekening, dan beban yang telah dibayar di muka.

4) Buku Besar

Laporan mengenai aset, utang, dan modal pada fitur ini tidak disajikan secara rinci. Informasi ini akan terlihat pada laporan rincian aset tetap, rincian bahan persediaan, rincian piutang, dan rincian utang usaha.

5) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Fitur ini menyajikan laporan tentang total aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan tersebut juga dapat diakses secara terpisah melalui menu rincian aset, rincian utang usaha, dan rincian modal.

6) Laporan Laba Rugi

Fitur ini menunjukkan informasi keuangan yang mencakup saldo laba (rugi) awal dan saldo laba (rugi) akhir.

7) Info Aplikasi

Fitur ini menunjukkan versi aplikasi yang sedang digunakan oleh pengguna.

8) Info Pengguna

Fitur ini menyajikan informasi umum mengenai perusahaan pengguna.

9) Aktifkan Petunjuk

Fitur ini memberikan gambaran kepada pengguna berupa definisi, penjelasan, dan contoh ilustrasi mengenai transaksi.

10) Backup Data

Fitur ini merupakan fitur yang sangat penting karena fitur ini akan melindungi data pengguna agar tidak hilang dengan cara mencadangkan data yang kemudian disimpan dalam penyimpanan internal atau eksternal *smartphone*.

11) Restore Data

Fitur ini berfungsi untuk mengembalikan data yang telah dicadangkan ke dalam penyimpanan.

12) Manajemen *User*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membuat transaksi baru dengan berbagai jenis usaha dan mengganti pengguna dengan usaha yang berbeda.

C. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)” yang disusun oleh Ningtyas (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Bintang Malam disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dari data per 30 April 2017.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christina (2023) dengan judul "Analisis Efektivitas Aplikasi Keuangan *Online* sebagai Media Pengelolaan Keuangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tanjungpinang". Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi keuangan *online* sangat efektif dalam mengelola keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang. Aplikasi keuangan membantu pengguna dalam mencatat, membuat anggaran, dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

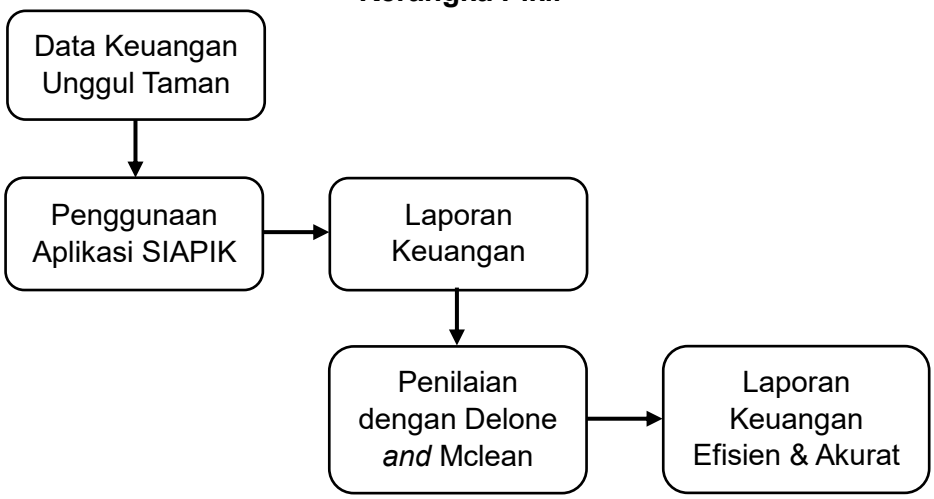
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larasati dan Widyawati (2022) dengan judul "Penerapan Aplikasi Akuntansi berbasis Android SIAPIK (Studi pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya)" menunjukkan bahwa pelaku UMK Kerupuk Ikan Surabaya mendapatkan kemudahan dalam mencatat transaksi dan laporan keuangan secara sederhana menggunakan aplikasi SIAPIK. Aplikasi ini juga dapat digunakan secara praktis setiap hari melalui *smartphone.* Selain itu, pelaku UMK dapat melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang akurat dapat membantu pelaku UMK dalam pengajuan pinjaman modal kepada bank dan lembaga keuangan lainnya. Di samping itu, bukti transaksi penjualan dan pembelian dapat tersimpan dengan baik dalam database aplikasi, memungkinkan pelaku UMK untuk melihat jejak transaksi sesuai dengan periode yang diinginkan.

Perbedaan yang menonjol dari penelitian saat ini terletak pada fokus laporan keuangan pada jenis usaha yang masih jarang dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, laporan keuangan disusun pada jenis usaha dekorasi taman yang memungkinkan membahas lebih mendalam terkait jenis usaha tersebut. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap efisiensi dan akurasi laporan keuangan setelah menggunakan aplikasi akuntansi.

D. Kerangka Berpikir

Menurut McGaghie dalam Hayati dalam Priyanto dan Sudrartono (2021), kerangka berpikir merupakan proses pengaturan dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan memfasilitasi penyelidikan terhadap isu yang dihadapi, serta konteks yang memicu peneliti untuk melakukan studi tersebut. Maka dari itu, kerangka pikir berguna untuk memperjelas alur pada suatu penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2
Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025.

Sebelum menghasilkan laporan keuangan yang efisien dan akurat, peneliti perlu mengumpulkan data keuangan. Data tersebut mencakup informasi finansial yang terkait dengan pendapatan dan pengeluaran dalam proses transaksi pada Unggul Taman. Data transaksi yang akan dikumpulkan untuk diteliti adalah dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Maret 2025.

Data keuangan yang telah dikumpulkan akan disusun menjadi laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK. Aplikasi SIAPIK berfungsi untuk memudahkan pengelolaan data dan laporan keuangan. Aplikasi ini dapat membantu dalam proses pencatatan dan analisis keuangan. Adapun laporan keuangan yang akan dihasilkan dari aplikasi SIAPIK adalah laporan posisi

keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan penting untuk dilakukan evaluasi agar menghasilkan laporan keuangan yang efisien dan akurat. Evaluasi akan dilakukan melalui penilaian terhadap efisiensi dan akurasi dengan menggunakan model Delone *and* Mclean setelah mengelola laporan keuangan Unggul Taman dengan menggunakan aplikasi SIAPIK.